

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin menjadi pesat hingga hari ini, khususnya dibidang teknologi, membuat kebiasaan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengalami banyak pergantian. Di era kemajuan teknologi seperti saat ini melahirkan *new media* (media baru) sebagai sarana untuk mempermudah dalam berinteraksi. Interaksi yang dibentuk manusia menjadi lebih simpel dengan menjadikan kedatangan *new media* (media baru) sebagai sarana untuk memudahkan keterbatasan komunikasi konvensional tatap muka.

Media sosial menjadi salah satu produk dari kehadiran *new media* yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk lebih mengeksplorasi penggunaannya terhadap minat-minat yang dapat ditemukan di internet.<sup>1</sup> Sosial media menjadi salah satu alat yang menjadikan manusia memiliki kemampuan berinteraksi yang lebih cair dibandingkan dengan cara lama. Media sosial memainkan peran penting dalam mengubah gaya hidup orang-orang yang memfasilitasi siapa pun untuk mempublikasikan serta mengakses informasi, bekerjasama dalam upaya membangun relasi secara online.

Media sosial tidak hanya digunakan untuk bertukar pesan, namun juga dapat digunakan untuk mencari bermacam informasi, digunakan untuk belajar, mencari hiburan, mengeksplor diri, berbisnis hingga untuk bekerja. Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>2</sup> Hal ini juga membuat seorang pengguna tidak hanya berperan sebagai konsumen tetapi juga menjadi produsen informasi.

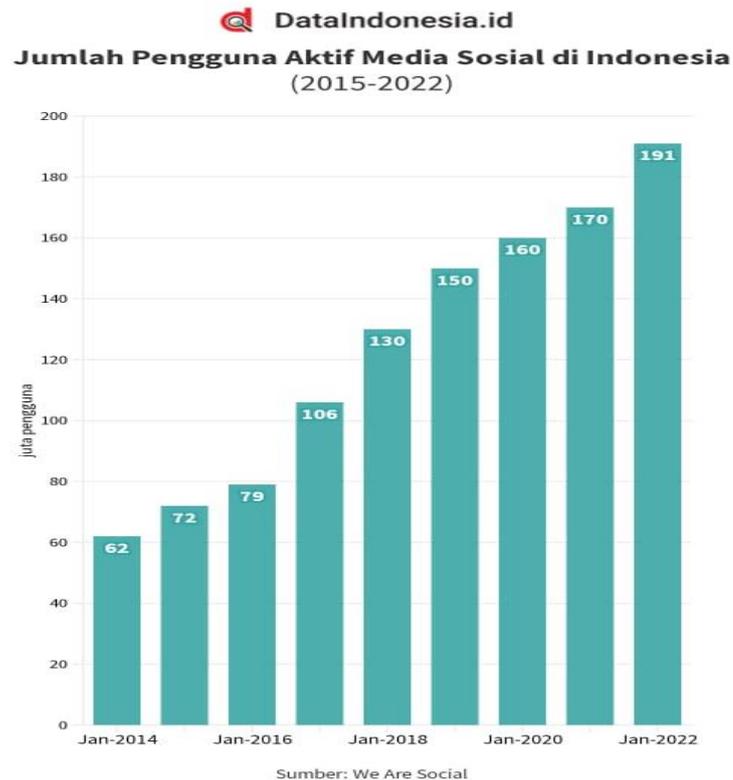
Media sosial dapat diakses dengan menggunakan internet dan siapapun dapat mengaksesnya. Tidak terkecuali kaum *milenial*, yang sering

---

<sup>1</sup> Siddiqui, Shabnoor & Tajinder Singh. 2016. Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. International Journal of Computer Applications Technology and Research Vol 5, Issue 2: 71-75.

<sup>2</sup> Pengertian Media Sosial, diakses dari: <https://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>, pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 22:00.

menggunakan media sosial untuk berinovasi dengan membuat konten-konten kreatif. Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar, menyalurkan pendapatnya, tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak heran jika kehadiran media sosial menjadi fenomena.



Gambar 1.1

Grafik Pengguna Aktif Media Sosial (2015-2022) di Indonesia.

Berdasarkan data tahun 2022, pengguna aktif media sosial di Indonesia mengalami peningkatan. Pada Januari 2022 di Indonesia pengguna media sosial aktif meningkat sebanyak 12,35% dari tahun sebelumnya. Lebih tepatnya jumlah pengguna aktif media sosial sebanyak 191 juta orang pada awal 2022 sedangkan pada 2021 sebesar 170 juta orang. Dengan jumlah

populasi 273.5 juta lebih, hal tersebut membuktikan hampir dari separuh penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial.<sup>3</sup>

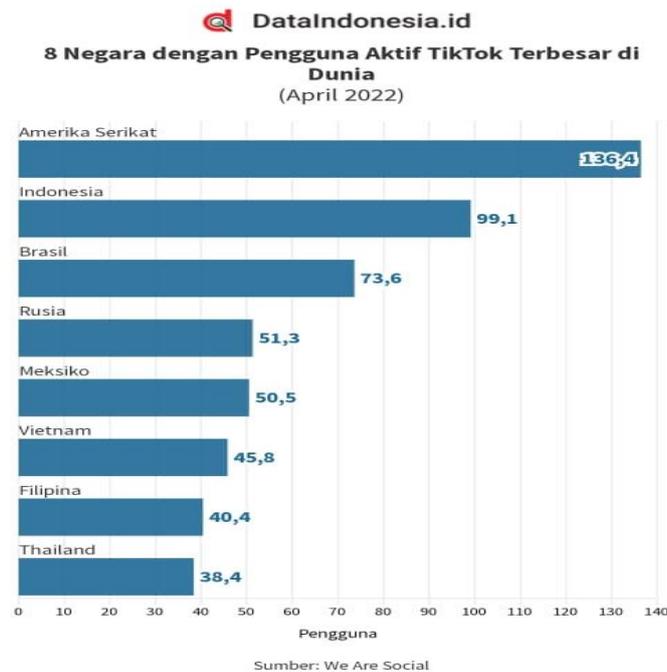
Facebook, Twitter, Telegram, Instagram, TikTok, WhatsApp merupakan beberapa jenis media sosial yang banyak diminati khalayak. Media sosial tidak hanya dapat diakses melalui perangkat komputer atau laptop saja, tetapi dengan adanya aplikasi yang dapat diunduh pada smartphone mempermudah masyarakat untuk mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. Hal ini juga memudahkan seseorang dalam bertukar informasi dan berkomunikasi, yang dapat dilakukan dengan gambar, tulisan, video, suara dan lain-lain. Perkembangan ini menjadikan media sosial menjadi alat yang efisien untuk menyebar dan mencari informasi.

Mayoritas pengguna media sosial terbanyak berusia antara 20 hingga 29 tahun (generasi milenial). Hingga 93,5% dari kelompok generasi milenial memiliki akun media sosial.<sup>4</sup> Salah satu media sosial yang populer dikalangan remaja saat ini adalah TikTok. Sebagai media sosial yang banyak digandrungi dikalangan remaja, saat ini TikTok menduduki peringkat ketiga sebagai media sosial paling banyak digunakan.

---

<sup>3</sup> Penggunaan Media Sosial di Indonesia, diakses dari: <https://www.gatra.com/media-sosial-paling-digemari-di-indonesia-.html>, pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 22:43.

<sup>4</sup>Usia Terbanyak Pengguna Media Sosial, diakses dari: <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-media-sosial-di-indonesia-19>, pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 23:10.



Gambar 1.2

Grafik 8 Negara dengan Pengguna Aktif TikTok Terbesar di Dunia  
 (April 2022)

Berdasarkan data bulan april tahun 2022, penggunaan TikTok yang cukup besar membuat Indonesia menduduki peringkat ke 2 dengan penggunaan TikTok terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, dengan pengguna aktif bulanan TikTok di Indonesia sebesar 99,1 juta orang pada April 2022<sup>5</sup>.

TikTok merupakan platform media sosial yang semakin populer di kalangan pengguna internet. Seperti halnya media sosial lainnya, TikTok juga memiliki akses yang sangat luas. Tidak hanya dapat berkomunikasi, kita juga dapat menemukan informasi yang secara global. Sistem sosial di dalam TikTok adalah dengan mengikuti, menonton, memberi komentar, memberi tanda suka pada akun dan konten pengguna lainnya serta dapat berbagi video.

Selain menjadi aplikasi yang banyak digunakan, TikTok juga memiliki dampak negatif. Banyak orang yang kurang bisa memanfaatkan TikTok sebagaimana mestinya. Seperti banyaknya *influencer* ataupun selebriti yang seharusnya dapat memberi contoh yang baik bagi masyarakat karena

<sup>5</sup> Pengguna TikTok Tebesar Kedua di Dunia, diakses dari: <https://dataindonesia.id>, pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 11:23

memiliki kesempatan untuk dikenal dan ditonton banyak orang, namun malah sebaliknya. Banyak *influencer* yang mempertontonkan gaya pergaulannya yang cenderung mengarah ke bebas, menjadikan media sosial sebagai alat untuk berseteru dengan orang lain, menyebar kebencian, menyebar berita *hoax* dan banyak hal lainnya. Yang dengan ini dapat mempengaruhi pengguna yang masih remaja untuk mengikuti gaya-gaya tersebut.

Karena TikTok memiliki berbagai konten yang cenderung mengarah konten hiburan, hal ini membuat para penggunanya banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses TikTok, sehingga dapat menyebabkan penggunanya menjadi kecanduan untuk mengakses TikTok.

Kecanduan untuk mengakses sosial media menimbulkan banyak dampak negatif pada manusia, seperti menunda-nunda pekerjaan, menjadi boros karena menghabiskan banyak kuota, kurangnya interaksi sosial dan kepedulian terhadap orang-orang disekitar serta menghabiskan waktu untuk hal yang si-sia. Hal ini juga berdampak pada fisik, seperti, sakit pinggang, sakit leher, gangguan pola tidur dan kualitas tidur yang buruk, perubahan mood, dan lain sebagainya.

Penggunaan TikTok tidak dibatasi usia yang meningkatkan adanya potensi negatif bagi penggunanya, ini dikarenakan tidak ada batasan usia dan juga tidak ada peraturan khusus mengenai konten yang diunggah pada aplikasi tersebut. Kementria Komunikasi dan Informasi (kominfo) pernah memblokir TikTok setelah menerima banyak laporan negatif dari masyarakat, Kementerian Komunikasi dan Informatika mengumumkan pada Selasa 3 Juli 2018 resmi memblokir TikTok. Kominfo telah memblokir delapan nama domain atau DNS yang terkait dengan TikTok. Pemblokiran aplikasi yang tengah fenomenal ini berdasarkan pantauan Tim AIS atau pengaisan, identifikasi verifikasi dan validasi terhadap konten internet yang beredar di ruang ciber (*cyber space*) Indonesia. Tidak hanya itu, Kominfo yang mengakui laporan agar TikTok diblokir juga datang dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Komisi Perlindungan

Anak, serta laporan dari lapisan masyarakat.<sup>6</sup> Disisi negatif aplikasi ini juga memiliki potensi positif hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan positif seperti konten pendidikan, konten kesehatan, keagamaan, hiburan dan lain lain.

TikTok adalah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik yang memungkinkan penggunanya dapat membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai dengan musik sebagai pelengkap.<sup>7</sup> Dengan aplikasi ini, pengguna dapat dengan cepat dan mudah membuat video pendek yang unik untuk dibagikan kepada teman dan dunia. TikTok dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, dengan fitur-fiturnya yang menarik dan mudah dipahami. Pada umumnya TikTok digunakan sebagai alat untuk mencari hiburan, mencari informasi pendidikan, kesehatan, tutorial-tutorial, membranding diri, berbagi konten, berdakwah, berbisnis dan lain sebagainya.

Sebagai pengguna media sosial aktif tentunya juga harus bijak dalam menggunakannya. Mengingat apa yang di lakukan, di dengar, di lihat, dan di samapaikan, semua akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah swt. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Isra, ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.*

Berdasarkan dari ayat tersebut kita harus pandai memilah dan memilih tontonan. Karena konten-konten yang di sarankan atau *For Your Page* (FYP) pada akun TikTok kita mengikuti kebiasaan yang kita tonton. Selain itu kita juga harus bijak dalam membagikan informasi ataupun konten.

---

<sup>6</sup> Kominfo: TikTok Hanya Di Blokir Sementara, diakses dari: [kominfo.go.id](http://kominfo.go.id), pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 20:13

<sup>7</sup> Apa Itu TikTok dan Fitur-Fiturnya, diakses dari: <https://dailysocial.id>, pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 11:15

TikTok banyak digunakan oleh generasi milenial, terkhusus dikalangan mahasiswa. Mahasiswa yang notabennya membutuhkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pengguna media sosial didominasi oleh kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Universitas Muhammadiyah Metro.

Mahasiswa merupakan kelompok yang aktif dalam menggunakan media sosial, baik untuk tujuan akademik maupun hiburan. TikTok menawarkan pengalaman pengguna yang unik dan menarik melalui konten video pendek yang beragam, mulai dari hiburan, pengetahuan tren, seni dan banyak lagi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memanfaatkan platform ini dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sebagai umat muslim dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memiliki latar belakang pendidikan dakwah, tentunya memiliki kewajiban untuk berdakwah. Dengan adanya TikTok kita dapat memanfaatkannya sebagai media yang efisien untuk menyebarkan kebaikan. Karena kebaikan yang diberikan kepada orang lain akan memberikan keuntungan juga bagi yang menyebarkannya. Seperti yang terdapat pada hadis berikut:

**مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ**

*“Barang siapa yang menunjuki kepada (suatu) kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”. (HR. Muslim no. 1893).*

Ayat tersebut menegaskan bahwa tugas sebagai seorang hamba bukan hanya beribadah kepada Allah, melainkan perlu memaksimalkan potensi kehambaan tersebut untuk menjadi khalifah, salah satunya adalah dengan cara berdakwah.

Penelitian tentang model pemanfaatan TikTok pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan pendidikan mahasiswa. Melalui penelitian ini, akan dimungkinkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, seperti: bagaimana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran

Islam, angkatan 2020, menggunakan TikTok dalam aktivitas sehari-hari mereka? Apa saja konten yang paling diminati oleh mahasiswa di TikTok?

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi pengembangan dan pemahaman tentang pemanfaatan TikTok oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan dapat memberi masukan praktisi bagi lembaga pendidikan dan pengajar untuk mengintegrasikan penggunaan TikTok dalam kurikulum Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tren komunikasi masa kini.

Berdasarkan hasil pra survey, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Metro aktif menggunakan media sosial TikTok. Dalam hal ini ada beberapa model mahasiswa dalam memanfaatkan TikTok di kegiatannya sehari-hari. Melihat dari fenomena tersebut dan merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti model pemanfaatan TikTok pada Mahasiswa KPI angkatan 2020 UM Metro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana model pemanfaatan TikTok pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020?”

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam pembahasan perlu dilakukan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian. Maka penulis menunjukkan batasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah, ruang lingkup dibatasi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, angkatan 2020.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pemanfaatan TikTok pada mahasiswa Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro angkatan 2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan topik permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai pemanfaatan TikTok untuk hal-hal yang positif agar tidak terpengaruh kepada hal yang negatif dikalangan anak muda, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan juga bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk kajian yang membahas model pemanfaatana TikTok dikalangan mahasiswa.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif . Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>8</sup> Menurut Mantra, metode kualitatif adalah metode yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2015), h.9.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diucapkan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi terkait dengan permasalahan yang dibahas yakni, “Model Pemanfaatan TikTok Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro”. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam proses pengambilan sampel penelitian. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.<sup>10</sup>

Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi yang berbeda atau variabel yang berbeda yang muncul berdasarkan yang terjadi di masyarakat yang diteliti.<sup>11</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dideskripsikan dan dijelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya dan kejadian yang ada didalamnya. Semua data yang terkumpul akan diolah dan diteliti kembali agar dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek dengan mencatat secara sistematis kegiatan dan perubahan yang terjadi.<sup>12</sup>

Peneliti menggunakan observasi karena sesuai dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro dan dilakukan untuk memperoleh data

---

<sup>9</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27.

<sup>10</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), h. 189.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 36.

<sup>12</sup> Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosdakary. Bandung, 1999, h. 19-20.

gambaran umum mengenai model pemanfaatan *TikTok* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk menangkap makna dari sebuah pengalaman. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode wawancara berupa percakapan langsung antara peneliti dan informan penelitian (masyarakat yang terlibat) dalam penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan berupa data mengenai keadaan, situasi dan kondisi secara akurat dan menyeluruh. Bukti data yang diperoleh dari wawancara dapat dianggap benar karena terdapat bukti rekaman suara, foto ataupun video ketika proses wawancara berlangsung, sehingga dalam proses penulisan penelitian, tidak ada data yang terlewat atau terselip.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro angkatan 2020.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari informasi terkait isu atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, notulen rapat, kalender, agenda, foto kegiatan dan lain-lain.<sup>14</sup> Data dari dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa foto, tulisan, catatan dan file. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian berisi bukti-bukti dari hasil wawancara, observasi, dan lainnya, sehingga diperlukan alat-alat bantu dalam proses melakukan penelitian. Alat-alatnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulan)*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010, h.89-90.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 274.

- a. *Tape recorder* : sebagai alat untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan kepada nara sumber.
- b. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat hal-hal penting mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada nara sumber.
- c. Tidak hanya buku catatan, tetapi juga laptop, notebook, serta handpone digunakan dalam membantu mencatat hasil wawancara.
- d. Lembar pertanyaan : berfungsi sebagai media sebuah kertas yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber.
- e. *Camera* : sebuah alat yang berfungsi memotret hal-hal yang berkaitan dengan informan/sumber data dalam penelitian. Seperti halnya dalam percakapan kepada narasumber, tanya jawab, foto lokasi, dokumentasi, dan lainnya.<sup>15</sup>

Adapun penelitian ini memanfaatkan *smartphone* untuk memenuhi kebutuhan dokumentasi berupa *tape record*, dan foto. Menggunakan buku catatan untuk mencatat hal-hal penting mengenai penelitian. Memanfaatkan laptop untuk membantu mencatat hasil penelitian, serta lembar pertanyaan untuk memenuhi kebutuhan informasi berupa pertanyaan kepada informan.

#### 4. Studi Pustaka

Sumber-sumber pendukung seperti buku, jurnal dan internet yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ", Bandung: Alfabeta, 2016, h. 328